

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PROFESIONAL  
BERBASIS PENULISAN ARTIKEL HASIL PTK BAGI GURU ANGGOTA PGRI  
DI KABUPATEN PURWOREJO**

oleh:  
Suwarno Widodo, Supardi, Suyoto, dan Agus Wismanto  
Universitas PGRI Semarang  
*suwarno61widodo@yahoo.com*

***Abstract***

*The purpose of community service activities Ib.M is to provide training and mentoring to teachers in the district Purworedjo PGRI members in order to enhance the professional development of teachers Sustainable pascasertifikasi scientific publications based on the results of PTK . The method used is the method of lecture , discussion , question and answer , the methods of training , assignment , and mentoring . The approach includes five stages are carried out systematically and continuously by stages : 1 ) the first phase , the delivery of material : ( 1 ) Technical Proposal Preparation Class Action Research , ( 2 ) Technical Report Preparation TOD ; ( 3 ) Techniques of Writing Action Research Results classes and ( 4 ) Rule Tata Write Journal of Advanced Research ; 2 ) the second stage , the preparation of training proposals and reports PTK; drill results TOD article preparation ; 3 ) the third stage , the implementation of TOD mentoring practices in the field , 4 ) The fourth stage , mentoring and supervising the preparation of TOD , and 5 ) the fifth stage , mentoring practices PTK compose articles results ready for publication in research journals . Outcomes generated targets are teachers : 1 ) motivated and willing to develop innovative learning in school through PTK and 2 ) make the results TOD article that is ready to be loaded and Teaching Education Research Journal Educational Insights air- ISSN 2354-5739 Volume 1 Number first issue 1 November 2013 . As a follow up , PGRI Ib.M Purworejo as partners to form a product will follow Journal of Educational Research and Teaching " Educational Insights" which is planned to be published 2 times a year ie May and November.*

***Keywords:*** *action research, scientific publications, articles*

**Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Ib.M ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru anggota PGRI di kabupaten Purworejo dalam rangka meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru pascasertifikasi berbasis publikasi ilmiah atas hasil PTK. Metode yang digunakan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode pelatihan, penugasan, dan pendampingan. Pendekatan kegiatan ini meliputi lima tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan tahapan: 1) tahap pertama, penyampaian materi: (1) Teknik Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas; (2) Teknik Penyusunan Laporan PTK; (3) *Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas* dan (4) *Kaidah Tata Tulis Jurnal Penelitia*; 2) tahap kedua, pelatihan penyusunan proposal PTK dan Laporan PTK; pelatihan praktik penyusunan artikel hasil PTK; 3) tahap ketiga, pendampingan praktik pelaksanaan PTK di lapangan, 4) tahap keempat, pendampingan dan pembimbingan penyusunan laporan PTK, dan 5) tahap kelima,

pendampingan praktik menyusun artikel hasil PTK siap untuk dimuat dalam jurnal penelitian. Luaran target yang dihasilkan adalah para guru: 1) termotivasi dan mau melakukan pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah melalui PTK dan 2) membuat artikel hasil PTK yang siap untuk dimuat Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran *Wawasan Pendidikan* ber-ISSN 2354-5739 terbitan pertama Volume 1 Nomor 1 November 2013. Sebagai tindak lanjut, PGRI Kabupaten Purworejo sebagai mitra Ib.M akan menindaklanjuti untuk membentuk produk Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran "*Wawasan Pendidikan*" yang direncanakan akan terbit 2 kali setahun yaitu Mei dan November.

**Kata Kunci:** penelitian tindakan kelas, publikasi ilmiah, artikel

## A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan perlu terus-menerus disempurnakan mutunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan iptek. Melalui dunia pendidikan akan terwujud peletakan landasan bagi pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, yang mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun global. Untuk mencapai sasaran tersebut, salah satu upaya yang harus dan sangat mendesak dilakukan adalah peningkatan mutu guru melalui profesionalisme guru. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan nasional. Guru dalam Undang-Undang Sisdiknas dan UU Guru dan Dosen (UUGD) ditempatkan sebagai profesi yang sangat penting dan bermartabat. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme guru perlu ditingkatkan, baik guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTs. maupun SMA/SMK/MA. Dalam hal ini, guru harus aktif, kreatif, dan inovatif sehingga bisa menciptakan situasi belajar yang dapat menimbulkan kegiatan belajar anak yang bermuara pada prestasi belajar anak.

Semua pihak perlu menyadari bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah karena rendahnya profesionalitas guru di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kelayakan mereka di masing-masing jenjang pendidikan formal. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat Sekolah Dasar baik sekolah negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri hanya 54,21%; swasta 60,99%. Guru layak mengajar di tingkat SMA negeri hanya 65,29%; swasta 64,73%. Sedangkan untuk tingkat SMK negeri hanya 55,91%; swasta 58,26%.

Indikator lain, pada tahun 2012, pelaksanaan sergur diawali Uji Kompetensi Awal, sebelum para guru mengikuti PLPG. Hasilnya terkategori *mengecewakan*, yaitu uji kompetensi awal (UKA) bagi 281.016 guru yang digelar untuk program sertifikasi profesi pada 25 Februari 2012 menunjukkan *hasil yang mengecewakan*. Nilai rata-rata nasional

UKA sebesar 42.25. Nilai rata-rata nasional tertinggi diraih jenjang guru taman kanak-kanak (TK) sebesar 58.87 dan terendah adalah guru sekolah dasar (SD) 39.86 (*Suara Karya*, Sabtu, 17 Maret 2012). Nilai tertinggi 97,0 dan nilai terendah 1,0 (*Kompas.com*, Jumat, 16 Maret 2012). Dengan adanya guru mendapatkan nilai 1,0 menggambarkan bahwa sumber daya guru sangat memperhatikan. Dampaknya terhadap proses belajar-mengajar kepada anak juga memperhatikan.

Pemerintah telah menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Komitmen yang dimaksud diwujudkan melalui ditetapkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang UUGD, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di samping itu, ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan pada tanggal 4 Mei 2007 dimaksudkan untuk mengatur pelaksanaan uji kompetensi guru. Permendiknas No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan, PP No. 74 Tahun 2008 tentang guru, dan Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Termasuk direvisinya kurikulum – revisi terakhir dan masih berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 – hal ini juga dimaksudkan untuk menata dan memperbaiki kondisi pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik.

Ditetapkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang UUGD mengamanatkan bahwa guru adalah jabatan profesi sehingga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme guru perlu ditingkatkan dan guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, baik guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTs. maupun SMA/SMK/MA melalui pengembangan profesi guru.

Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, sebagai penghargaan kepada guru yang mampu meningkatkan mutu profesionalnya, diberikan penghargaan, di antaranya dengan kenaikan pangkat/golongannya.

Setiap guru profesional wajib melakukan berbagai kegiatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain melakukan kegiatan pengembangan profesi. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah menulis karya tulis ilmiah hasil penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sesungguhnya merupakan implementasi dari kreatifitas dan kekritisan seorang guru

terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, para guru dituntut untuk mampu meneliti dan mempublikasikan hasilnya (berupa karya tulis ilmiah).

Tuntutan agar guru mampu meneliti dan menulis karya tulis ilmiah semakin gencar dilakukan oleh pemerintah. Misalnya, terbitnya peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru (guru dan kepala sekolah), yakni:

- 1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 2) Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Berdasar peraturan bersama ini, disebutkan dalam pasal 42: Peraturan Bersama ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Sebagian isi juklak, antara lain setiap kenaikan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan III b, salah satunya disyaratkan untuk menulis karya ilmiah.

Di samping itu, diwajibkan untuk melakukan pengembangan diri. Pengembangan diri dapat berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan profesi guru atau dengan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian, misalnya kegiatan KKG, MGMP, dan lainnya yang sejenis.

Jadi, ke depan bukan hanya kenaikan pangkat/golongan dari IV/a ke IV/b dan seterusnya yang dipersyaratkan untuk menulis karya ilmiah, tetapi kenaikan setiap jenjang dipersyaratkan untuk menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah bagi guru harus dipandang sebagai suatu kelaziman dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tidak dipandang sebagai hal yang sangat menakutkan dan memberatkan bagi guru tetapi sebaliknya sebagai hal yang sangat menggairahkan.

Namun, sangat disayangkan masih banyak guru yang belum mengenal dan belum melakukan PTK dan artikelnya sama sekali di kelasnya, bahkan ada yang bersikap apatis dan merasa terbebani, sehingga pasrah pada keadaan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa selama ini, sebelum diterbitkan peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru, para guru banyak yang tertunda pengajuan kenaikan pangkat/golongan dari VI a ke IV b yang disebabkan penghambat utamanya adalah kesulitan (*tidak mampu*) menghasilkan karya tulis ilmiah dari PTK. Jadi, ke depan setelah peraturan baru diberlakukan, para guru harus

menghasilkan karya tulis ilmiah dari PTK sebagai salah satu syarat sejak mengajukan kenaikan pangkat/golongan III b ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini akan lebih membebani para guru dan memperhatikan (*terjadi persoalan serius, yakni guru tidak naik pangkat karena tidak mampu menghasilkan karya tulis ilmiah*), jika para guru tidak mempersiapkan diri untuk menulis karya tulis ilmiah dari PTK. *Persoalan tersebut akan benar-benar terjadi, jika tanpa ada model pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan bagi para guru dalam melaksanakan PTK dan artikelnya.*

Tujuan kegiatan ini adalah mengajak atau memotivasi guru yang masih enggan mengadakan penelitian/PTK karena berbagai alasan untuk dapat mengembangkan potensi siswa yang ada di kelasnya. Dengan mengetahui potensi siswa, guru menjadi semakin dekat dengan para siswanya dan terjadilah proses interaktif di antara guru dan siswa.

Di sisi lain, kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Pada umumnya, para guru belum memiliki pemahaman yang mendasar dan komprehensif tentang PTK dan artikelnya sebagaimana mestinya. Masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru, antara lain banyak guru yang tidak memiliki kemampuan melakukan kegiatan penelitian (bahkan menyusun proposal penelitian), termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menyusun artikelnya. Kadar wawasan dan pemahaman guru dan sekolah terhadap penelitian masih sangat bervariasi, yang tentu akan berdampak pada keragaman penerapannya di lapangan, terutama dalam memperbaiki dan mengembangkan kegiatan belajar-mengajarnya.

Berhubungan dengan hal di atas, guru harus memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia kependidikan dan perkembangan iptek. Guru diminta cepat beradaptasi dengan perubahan itu dengan cara mengikuti penataran, pelatihan, dan belajar dengan teman seprofesi, serta yang tidak kalah pentingnya adalah *pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan* tentang PTK dan artikelnya bagi para guru. Dengan demikian, perlu ada upaya mendesak untuk mengoptimalkan sumber daya guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Hal ini tentunya juga berlaku bagi para guru anggota PGRI di wilayah Kabupaten Purworejo.

**Tujuan PKB untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.** Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu unsur utama yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Secara garis besar, konsep dan teori yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah konsep dan teori penyusunan proposal PTK dan pelaporannya serta artikel hasil penelitian tindakan kelas. Bagian-bagian artikel hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal *Wawasan Pendidikan* ber-ISSN 2354-5739 terbitan pertama Volume 1 Nomor 1 November 2013 adalah judul, nama penulis, abstrak dan kata kunci, bagian pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, simpulan dan saran, dan daftar rujukan.

#### **a. Judul**

Judul artikel hasil penelitian diharapkan dapat dengan tepat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel serta informasi lain yang dianggap penting hendaknya terlihat dalam judul artikel. Walaupun demikian, harus dijaga agar judul artikel tidak menjadi terlalu panjang. Sebagaimana judul penelitian, judul artikel umumnya terdiri dari 5-15 kata.

#### **b. Nama Penulis**

Pedoman penulisan nama penulis untuk artikel hasil pemikiran juga berlaku untuk penulisan artikel hasil penelitian.

#### **c. Abstrak dan Kata Kunci**

Dalam artikel hasil penelitian abstrak secara ringkas memuat uraian mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan terutama diberikan kepada hasil penelitian. Panjang abstrak lebih kurang sama dengan panjang artikel hasil pemikiran dan juga dilengkapi dengan kata-kata kunci (3-5 buah). Kata-kata kunci menggambarkan ranah masalah yang diteliti. Masalah yang diteliti ini sering tercermin dalam variabel-variabel penelitian dan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Walaupun demikian, tidak ada keharusan kata-kata kunci diambil dari variabel-variabel penelitian atau dari kata-kata yang tercantum di dalam judul artikel.

#### **d. Pendahuluan**

Banyak jurnal tidak mencantumkan subjudul untuk pendahuluan. Bagian ini terutama berisi paparan tentang permasalahan penelitian, wawasan, dan rencana penulis dalam kaitan dengan upaya pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan rangkuman kajian teoretik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kadang-kadang juga dimuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian.

Penyajian bagian pendahuluan dilakukan secara naratif, dan tidak perlu pemecahan (fisik) dari satu subbagin ke subbagian lain. Pemisahan dilakukan dengan penggantian paragraf.

#### **e. Metode Penelitian**

Bagian ini menguraikan bagaimana penelitian dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah rancangan atau desain penelitian, sasaran atau target penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, dan teknik analisis data. Sub-subbagian di atas umumnya (atau sebaiknya) disampaikan dalam format esei dan sesedikit

mungkin menggunakan format *enumeratif*.

#### **f. Hasil Penelitian**

Bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistik tidak termasuk yang disajikan.

Penyampaian hasil penelitian dapat dibantu dengan penggunaan tabel dan grafik (atau bentuk/format komunikasi yang lain). Grafik dan tabel harus dibahas dalam tubuh artikel tetapi tidak dengan cara pembahasan yang rinci satu per satu. Penyajian hasil yang cukup panjang dapat dibagi dalam beberapa subbagian.

#### **g. Pembahasan**

Bagian ini merupakan bagian terpenting dari artikel hasil penelitian. Penulis artikel dalam bagian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menunjukkan bagaimana temuan-temuan tersebut diperoleh, mengintepretasikan temuan, mengaitkan temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, dan memunculkan "teori-teori" baru atau modifikasi teori yang telah ada.

#### **h. Simpulan dan Saran**

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dari kedua hal ini dikembangkan pokok-pokok pikiran (baru) yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran hendaknya dikembangkan berdasarkan temuan penelitian. Saran dapat mengacu kepada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan penelitian lanjutan.

#### **i. Daftar Rujukan**

Daftar rujukan ditulis dengan menggunakan pedoman umum yang juga berlaku bagi penulis artikel nonpenelitian.

### **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode pelatihan, dan penugasan. Metode pendekatan yang telah dilakukan pada kegiatan ini meliputi empat tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Setiap tahap diikuti oleh guru yang sama.

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sebagai berikut:

Tahap I : 6 Juli 2013.

Penyampaian materi dan rencana diikuti oleh guru anggota PGRI yang berdomisili di Kabupaten Purworejo.

Tahap II : 20 Juli 2013.

Pelatihan praktik penyusunan proposal PTK dan diikuti oleh guru yang sama pada tahap pertama.

Tahap III : Juli-Oktober 2013.

Pembimbingan dan Pendampingan praktik pelaksanaan PTK di sekolah masing-masing.

Tahap IV : Minggu ke-1 November 2013.

Penbimbingan dan pendampingan praktik penyusunan laporan PTK.

Tahap V : Minggu ke-4 Desember 2013.

Pendampingan praktik penyusunan artikel hasil PTK siap untuk dimuat dalam jurnal penelitian.

### C. PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang memiliki kompetensi yang terkait pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini diperlihatkan dari kewenangan mengajar dan pengalaman di bidang penelitian serta pengabdian oleh tim pelaksana yang memiliki konsistensi sebagai peneliti utama dalam aktivitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang pendidikan dan program kemandirian. Didukung juga oleh PGRI Kabupaten Purworejo sebagai organisasi profesi yang memiliki program untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai anggotanya.

PGRI sebagai organisasi profesi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan keprofesionalan anggotanya, dalam hal ini yang utama adalah guru. Ada beberapa faktor penyebab kurangnya guru anggota PGRI Kabupaten Purworejo dalam mengembangkan profesionalismenya berbasis artikel hasil PTK adalah:

- 1) Kebanyakan masih lemahnya pemahaman terhadap konsep dan prinsip penulisan artikel hasil PTK untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.
- 2) Belum membudayanya *reflecting thinking* melalui *portofolio* (catatan kinerja dari waktu ke waktu yang dibuat sendiri dengan sejujur-jujurnya)
- 3) Tidak adanya pembimbing dan pendampinngan penulisan artikel hasil penelitian tindakan kelas di sekolah.

Untuk mencari solusi tiga permasalahan di atas, telah dilakukan tindakan nyata melalui pengabdian kepada masyarakat Ib.M dengan memfokuskan pada pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) guru pascasertifikasi berbasis publikasi ilmiah atas hasil PTK bagi guru anggota PGRI di kabupaten Purworejo.

Untuk membekali peserta, tim telah menyampaikan materi pelatihan dan pendampingan ini mencakupi sebagai berikut.

Tahap I pada tanggal 6 Juli 2013, materi yang telah disampaikan kepada peserta adalah (1) Teknik Penyusunan Proposal PTK; (2) Teknik Penyusunan Laporan PTK; (3) *Teknik Penulisan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas* dan (4) *Kaidah Tata Tulis Jurnal Penelitian*.

Tahap II pada tanggal 20 Juli 2013, mulai dilaksanakan pelatihan praktik penyusunan proposal PTK dan diikuti oleh guru yang sama pada tahap pertama yang dipandu dan didampingi oleh tim pengabdian.

Tahap III pada bulan Juli-Oktober 2013, tim pengabdian telah melakukan pendampingan dan pembimbingan praktik pelaksanaan PTK di sekolah masing-masing guru yang telah menjadi peserta.

Tahap IV pada Minggu ke-1 November 2013, tim pengabdian telah melakukan pendampingan dan pembimbingan praktik penyusunan laporan PTK.

Tahap V pada Minggu ke-4 Desember 2013, tim pengabdian telah melakukan pendampingan dan pembimbingan praktik penyusunan artikel hasil PTK siap untuk dimuat dalam jurnal penelitian.

Luaran target pelaksanaan kegiatan ini yaitu dihasilkannya:

- 1) Para guru sebagai peserta termotivasi dan mau melakukan pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak didik melalui publikasi hasil PTK dan pembuatan artikelnya dalam rangka pengembangan profesionalitas guru.
- 2) Produknya berupa artikel hasil PTK yang siap untuk dimuat Jurnal *Wawasan Pendidikan* ber-ISSN 2354-5739 terbitan pertama Volume 1 Nomor 1 November 2013.
- 3) Sebagai tindak lanjut:
  - (a) PGRI Kabupaten Purworejo sebagai mitra Ib.M. kegiatan pengabdian ini akan menindaklanjuti membentuk produk Jurnal *Wawasan Pendidikan* ber-ISSN 2354-5739 terbitan pertama Volume 1 Nomor 1 November 2013 yang direncanakan akan terbit 2 kali setahun yaitu Mei dan November.
  - (b) Para guru peserta diharapkan secara bertahap bisa menghasilkan PTK dan artikelnya untuk dimuat dalam jurnal tersebut dan pada gilirannya akan disosialisasikan kepada para guru di Kabupaten Purworejo secara keseluruhan meskipun bukan peserta kegiatan ini.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan ini mendapat respons positif dan peserta termotivasi untuk membuat menghasilkan PTK dan artikelnya untuk dimuat dalam Jurnal *Wawasan Pendidikan* ber-ISSN 2354-5739 terbitan pertama Volume 1 Nomor 1 November 2013 yang direncanakan akan terbit 2 kali setahun yaitu Mei dan November dan pada gilirannya akan disosialisasikan kepada para guru di Kabupaten Purworejo secara keseluruhan meskipun bukan peserta kegiatan ini.
- 2) Kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel hasil PTK bagi guru pascasertifikasi merupakan pendampingan yang sangat diperlukan bagi guru dalam rangka mengembangkan keprofesian berkelanjutan (PKB) berbasis publikasi ilmiah. Hal ini dapat ditindaklanjuti kepada para guru yang telah tersertifikasi di daerah lain.
- 3) Sebagai tindak lanjut, PGRI Kabupaten Purworejo sebagai mitra Ib.M. kegiatan pengabdian ini akan menindaklanjuti untuk membentuk produk Jurnal *Wawasan Pendidikan* ber-ISSN 2354-5739 terbitan pertama Volume 1 Nomor 1 November 2013 yang direncanakan akan terbit 2 kali setahun yaitu Mei dan November.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Brotowidjono, Mukayat D. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Direktorat Profesi Pendidik, 2008. *Sistematika Penulisan Laporan KTI Online*. Depdiknas: Jakarta.
- Ditbinlitabmas Ditjen Dikti Depdikbud. 2000. *Instrumen Evaluasi untuk Akreditasi Berkala Ilmiah*. Ditbinlitabmas Dikti, LIPI, Ikapindo, dan Kantor Menristek: Jakarta.
- Ekowardono, B. Karno dkk. 1999. *Pedoman Pengelolaan Jurnal dan Penulisan Artikel Ilmiah*. Semarang: Tim Pengembang Jurnal IKIP Semarang.
- Saukah, A. dan Waseso, G.M. 2001. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press): Malang.
- Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. 1996. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta.
- Suhardjono dkk. 1995. *Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Depdikbud.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Demitologisasi Profesi Guru*. Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Uundang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

Wardani, I.G.A.K. 2007. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Universitas Terbuka: Jakarta.